



MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ibtida>

E-ISSN: 2720-8850 P-ISSN: 2715-7067

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI *KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED* DI SDN CEMPAKA PUTIH BARAT 03 JAKARTA PUSAT

DESTA ADINDA LESTARI¹, DUDUNG AMIR SALEH², MUSTAFID³

Universitas Negeri Jakarta^{1,2} SDN Cempaka Putih Barat 03³

destaadindalestari@gmail.com¹, dung.as@iainbatusangkar.ac.id²

david.kbm@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memaparkan peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan strategi (*Know, Want to Know, dan Learned*). Peneliti menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas yang melibatkan 27 peserta didik kelas VB SDN Cempaka Putih Barat 03 sebagai subjek penelitian dan satu mahasiswa PPL PPG Prajabatan sebagai kolaborator penelitian. Penelitian dilakukan melalui tahap pra siklus dan dua tahap siklus tindakan kelas, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan strategi KWL yang dinilai dari hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dan aktivitas peserta didik.

Kata Kunci: Strategi KWL, Peserta didik, Kualitas Pembelajaran

Abstract

*This research was conducted to explain the improvement of the quality of learning using strategies (*Know, Want to Know, and Learned*). The researcher applied the Classroom Action Research method which involved 27 class VB students at SDN Cempaka Putih Barat 03 as research subjects and one Pre-service PPL PPG student as a research collaborator. The research was conducted through pre-cycle stages and two stages of class action cycles, with each cycle consisting of two meetings. Each cycle consists of stages which include planning, implementing, observing, and reflecting. The results of this study indicate an increase in the quality of learning using the KWL strategy which is assessed from the results of observations of teacher skills and student activities.*

Keywords: KWL Strategies, Student, Quality of Learning

Received: 06-03-2023	Accepted: 13-06-2023	Published: 13-08-2023
<p>©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia</p> <p>https://doi.org/10.19105/mubtadi.v5i1.9021</p> 		

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah tempat bagi setiap individu untuk mencari jati diri dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Menurut (Muamanah & Ssuyadi, 2020) sebuah Pendidikan mampu membentuk watak seorang individu menjadi manusia aktif dan kreatif, sehingga nantinya akan mampu bersaing di dalam kehidupannya. Melalui proses Pendidikan, seorang individu diharapkan mampu mengembangkan pola pikirnya yang tidak hanya untuk mencerdaskan, tetapi juga mampu menanamkan perilaku yang baik di dalam dirinya. Di dalam sebuah pendidikan terdapat proses pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari peserta didik, didampingi oleh guru serta adanya komponen perangkat pembelajaran di dalam prosesnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, dapat kita ketahui bahwa sesungguhnya Pendidikan memiliki peran yang penting di dalam meningkatkan kualitas manusia yang nantinya juga akan berpengaruh pada perkembangan budaya masyarakat dan negara.

Pemerintah secara aktif terus berusaha untuk meningkatkan kualitas Pendidikan khususnya di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari proses perjalanan Pendidikan yang terus berkembang seiring dengan kebutuhan masyarakat di tengah pesatnya perkembangan zaman. Sejarah mencatat bahwa Indonesia telah sebelas kali mengalami pergantian kurikulum Pendidikan sejak masa setelah kemerdekaan pada tahun 1945. (Fadli & Kumalasari, 2016). Pergantian kurikulum tersebut terus dilakukan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya membangun kebijakan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Ki Hajar Dewantara sebagai salah satu tokoh Pendidikan nasional berpendapat bahwa Pendidikan di Indonesia harus terus berkembang mengikuti perubahan zaman dan kebutuhan budaya masyarakat yang ada. (Wulandari, 2021).

Dalam Pendidikan tentunya terdapat sebuah proses pembelajaran yang dibutuhkan di dalamnya. Pada hakikatnya, proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan berinteraksi antara peserta didik dengan guru, peserta didik yang lain, serta sumber belajar yang digunakan di dalam prosesnya. (Muamanah & Suyadi, 2020). Sejalan dengan pendapat tersebut, (Jannah, 2015) menyatakan bahwa proses pembelajaran memiliki sebuah cara yang sistematis dan terkendali untuk mengarahkan peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Proses tersebut kemudian akan menjadi sebuah pengalaman belajar bagi peserta didik yang kemudian dapat dijadikan sebuah pengetahuan bermanfaat. Hal ini

dapat diwujudkan jika proses pembelajaran yang dilakukan memiliki kebermaknaan bagi peserta didik.

Menurut salah satu ahli Pendidikan, John Dewey dalam (Muchlisianah et al., 2022) menyatakan bahwa konsep kebermaknaan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik secara tidak langsung dapat disebut sebagai Pendidikan. Hal tersebut dikarenakan setiap proses yang terjadi di dalam kehidupan manusia dapat dijadikan sebagai pengalaman yang berkaitan dengan kehidupan. Pengalaman tersebut kemudian akan menjadi sebuah pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat bagi manusia itu sendiri dan bagi kegiatan lain di dalam kehidupannya. Untuk memberikan kebermaknaan proses pembelajaran tersebut maka dibutuhkan peran seorang guru di dalamnya. Meskipun peserta didik bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan mudah melalui sumber internet yang berkembang, peran guru tetap penting sebagai fasilitator belajar peserta didik. Namun, hal tersebut sempat menjadi kendala ketika masa pandemi covid-19 melanda di Indonesia.

Selama masa pandemi, peserta didik melakukan kegiatan belajar secara mandiri di rumah. Guru memiliki keterbatasan waktu di tengah kondisi tersebut untuk mendampingi kegiatan belajar peserta didik. Hal ini membuat kualitas pembelajaran yang kembali diselenggarakan di kelas setelah masa pandemi usai menjadi menurun. Penurunan kualitas pembelajaran tersebut terlihat dari hasil observasi yang dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian ini.

Selama kegiatan observasi, peserta didik terlihat pasif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan cenderung tidak dapat menangkap apa yang baru saja dipelajari setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Peserta didik terbiasa melakukan kegiatan pembelajaran hanya dengan menyelesaikan tugas-tugas tanpa mengetahui kebermanfaatannya dari tugas yang diberikan tersebut. Hal ini dianggap dapat mengurangi kualitas pembelajaran karena hilangnya kebermaknaan proses belajar bagi peserta didik.

Dalam rangka mengatasi permasalahan tersebut, peneliti mengusulkan untuk menggunakan salah satu strategi pembelajaran, yaitu *Know, Want to Know, dan Learned* yang kemudian disingkat menjadi KWL. Pada dasarnya, strategi KWL memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca pada anak. Namun, strategi ini kemudian dikembangkan untuk dapat diterapkan di dalam kegiatan belajar selain dengan membaca. Strategi pembelajaran ini dianggap mampu menghidupkan motivasi dan minat pengetahuan peserta didik terhadap suatu topik yang akan dipelajari.

Olistiani dalam (Andrianti, 2021) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran KWL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memiliki langkah-langkah sederhana untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran KWL, yaitu meliputi: (1) K – *what I know*; (2) W – *want to know*; dan (3) L – *what I learned*. Melalui strategi pembelajaran ini, diharapkan proses pembelajaran yang dilakukan akan lebih bermakna dan memiliki kualitas yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik.

Menurut Hamdani dalam (Wicaksono & Sutikno, 2019), “kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan.” Keefektifan tersebut dapat dinyatakan sebagai

tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparno dalam (Memorata & Santoso, 2016) mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keterkaitan komponen belajar yang menghasilkan proses dan hasil belajar optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Adapun komponen tersebut meliputi tenaga kependidikan (guru), peserta didik, serta sumber belajar, media, dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. (Memorata & Santoso, 2016).

Untuk membuktikan adanya peningkatan kualitas pembelajaran menggunakan strategi KWL, peneliti melakukan sebuah penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas. Hasil tindakan yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan strategi *Know, Want to Know*, dan *Learned* pada peserta didik kelas VB di SDN Cempaka Barat 03 Jakarta Pusat.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitan maka peneliti menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas memiliki tujuan, yaitu untuk mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Model penelitian PTK ini memberikan kesempatan untuk guru sebagai sebuah strategi untuk mengembangkan kinerja sebagai salah satu agen perubahan yang memiliki pola kerja bersifat kolaboratif. (Jannah, 2015)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan penelitian melalui tahap pra siklus dan dua tahap siklus. Tahap pra siklus dilakukan sebagai pembanding awal yang berguna bagi peneliti untuk mengetahui standar awal kualitas pembelajaran yang dimiliki. Untuk masing-masing siklus tindakan, memiliki dua kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas VB SDN Cempaka Putih Barat 03 semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Adapun jumlah peserta didik yang terlibat, yaitu sebanyak 27 orang. Objek yang menjadi bahan di dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitas pembelajaran peserta didik di kelas.

Data yang dikumpulkan, yaitu: (a) data pemantauan tindakan (*action*) yang merupakan data yang didapatkan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know, Want to Know*, dan *Learned*. data ini berupa lembar pengamatan yang dipraktekkan oleh guru dan peserta didik, (b) data penelitian (*research*) yang merupakan data tentang peningkatan kualitas belajar peserta didik kelas V SD dengan menggunakan strategi pembelajaran *Know, Want to Know*, dan *Learned*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang meliputi kegiatan menentukan metode dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Pada penelitian ini, strategi pembelajaran yang diterapkan adalah strategi pembelajaran KWL (*Know, Want to Know, dan Learned*).

Strategi pembelajaran KWL pertama kali dikembangkan oleh Donna Ogle pada tahun 1986. Strategi KWL ini mewakili tiga pertanyaan dasar yang diajukan sendiri oleh pembaca buku. Hal ini karena, pada dasarnya strategi ini dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman membaca teks. (Magdalena et al., 2020).

Namun, kemudian strategi ini dikembangkan menjadi strategi pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Strategi pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk terlibat dan memberikan jalan yang berkaitan tentang apa saja yang mereka ketahui, menentukan apa yang ingin diketahui, serta mengingat kembali apa yang telah dipelajari dari kegiatan belajar tersebut. (Fakhrudin et al., 2022).

Dalam penelitian ini, penerapan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian yang dilakukan melalui tahap pra siklus dan dua tahap siklus tindakan. Berikut pemaparan hasil penelitian yang dilakukan.

Pra Siklus

Ketika penelitian dilaksanakan, subjek penelitian adalah peserta didik kelas VB SDN Cempaka Putih Barat 03 tahun ajaran 2022/2023. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran di kelas tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru mengajar dan aktivitas belajar peserta didik di kelas. Adapun hasil observasi berdasarkan indikator keterampilan guru sebagai berikut (Wicaksono & Sutikno, 2019).

Tabel – Rekapitulasi Hasil Observasi Keterampilan Guru Pra Siklus

Indikator	Skor (1-5)
Penyusunan RPP	4
Perumusan Tujuan pembelajaran	3
Menyiapkan bahan ajar	4
Menyiapkan instrument evaluasi	3
Penerapan strategi KWL	2
Membangun minat belajar peserta didik	2
Kepedulian terhadap lingkungan belajar	4
Menggali pengetahuan awal peserta didik	2
Mempersiapkan media pembelajaran	3
Memberikan pengetahuan awal	3
Menampilkan media audio-visual	3
Memperhatikan kenyamanan lingkungan belajar	4
Membentuk kelompok belajar	4

Membimbing analisis sumber belajar	2
Membimbing kegiatan diskusi	2
Adanya komunikasi guru dan peserta didik	3
Penyusunan RPP	4
Perumusan Tujuan pembelajaran	3
Menyiapkan bahan ajar	4
Menyiapkan instrument evaluasi	3
Memberikan penguatan mengenai tujuan pembelajaran	2
Memberikan evaluasi	3
Membuat kesimpulan bersama	2
Skor yang diperoleh	55
Skor Maksimal	95
Rata-rata presentase	57,89%

Berdasarkan sajian pada Tabel 1, terlihat bahwa guru sudah mempersiapkan rancangan kegiatan pembelajaran, mulai dari RPP, Tujuan pembelajaran, evaluasi dan bahan ajar. Namun, guru belum mempertimbangkan kemampuan peserta didik yang dimiliki ketika menentukan rencana pembelajaran di kelas. Guru belum melakukan kegiatan yang dapat mengukur pengetahuan awal peserta didik terhadap materi pembelajaran yang akan dibahas. Hal ini membuat minat belajar peserta didik menjadi rendah karena tidak ada stimulus yang diberikan sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.

Pada kegiatan pra siklus, guru tidak melakukan pembimbingan selama kegiatan diskusi berlangsung dan tidak memberikan penguatan di akhir kegiatan pembelajaran. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik berlalu begitu saja.

Kualitas pembelajaran dengan keterampilan mengajar guru seperti pada tahap pra siklus memperoleh hasil sebesar 57,89%. Berdasarkan perolehan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan yang ditunjukkan oleh guru pada tahap pra siklus masih belum optimal.

Kualitas kegiatan pembelajaran juga dapat dinilai melalui aktivitas belajar peserta didik di kelas. Berikut sajian data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada tahap pra siklus dalam tabel 2. (Wicaksono & Sutikno, 2019).

Tabel 2 – Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Pra Siklus

Indikator	Skor (1 – 5)
Mempersiapkan diri untuk belajar	2
Mengungkapkan pengetahuan awal terhadap materi yang akan dibahas	2
Mencatat pertanyaan yang ingin dicari selama kegiatan belajar	2
Aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat sesi diskusi	2
Memperhatikan guru melalui media pembelajaran yang disajikan	2
Mempresentasikan hasil belajar di depan kelas	2

Bekerja sama dalam kegiatan belajar	3
Memperhatikan guru selama kegiatan belajar	2
Mengerjakan evaluasi	2
Memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	2
Skor yang diperoleh	21
Skor Maksimal	55
Rata-rata presentase	38,18%

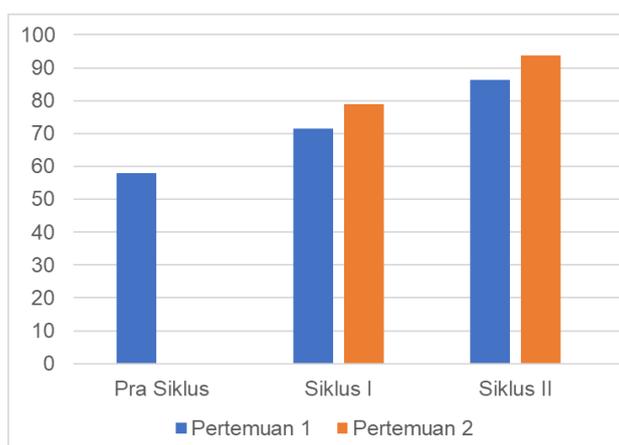
Berdasarkan sajian tabel 2, dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan tindakan menggunakan strategi KWL terdapat beberapa indikator aktivitas belajar yang belum maksimal tercapai oleh peserta didik. Terlihat beberapa peserta didik yang belum menyiapkan diri untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peserta didik juga terlihat tidak mempersiapkan diri sebelum memulai kegiatan pembelajaran karena mereka tidak mengetahui apa yang akan dipelajari. Di akhir pembelajaran, peserta didik juga tidak mampu menyampaikan hasil pembelajaran yang berhasil mereka dapatkan.

Hasil perolehan yang didapatkan berdasarkan observasi yang dilakukan, yaitu sebesar 38,18% Hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran di kelas tersebut belum optimal, dilihat dari capaian hasil observasi aktivitas belajar peserta didik di kelas.

Siklus I dan Siklus II

Masing-masing siklus dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Alokasi waktu pada setiap pertemuan, yaitu berdurasi 45 menit atau 2 jam pelajaran. Masing-masing siklus terdiri dari tahap-tahap yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Hasil rekapitulasi observasi keterampilan guru pada siklus I dan siklus 2 dapat dilihat melalui sajian gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Keterampilan Guru

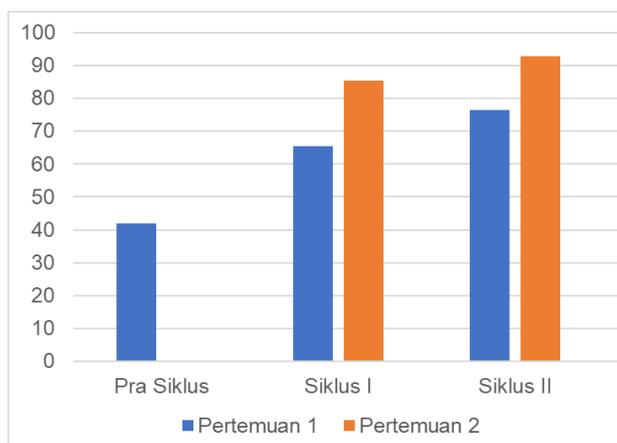
Berdasarkan sajian grafik pada gambar 2, dapat dilihat bahwa keterampilan guru pada di siklus I sampai siklus II selalu mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan

pertama, perolehan hasil observasi yang dilakukan, yaitu sebesar 71,58%. Kemudian pada pertemuan kedua, perolehan yang dihasilkan meningkat menjadi 78,95%.

Indikator yang diamati sama seperti pada tahap pra siklus. Pada tahap siklus satu, guru mulai menerapkan strategi pembelajaran KWL (Know, Want to Know, dan Learned). Pada proses kegiatan menggunakan strategi KWL, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pemantik dalam rangka memberikan stimulus belajar kepada peserta didik sehingga minat belajar mereka dapat terbangun. Pertanyaan pemantik tersebut juga dapat digunakan sebagai catatan bagi guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal peserta didik terhadap topik pembahasan materi yang akan dibahas. Setelah strategi KWL diterapkan kembali pada pembelajaran siklus II, kualitas pembelajaran yang dinilai melalui keterampilan guru mengajar kembali meningkat. Pada pertemuan pertama, perolehan yang dihasilkan, yaitu sebesar 86,32% dan pada pertemuan kedua menjadi 93,68%. hal ini membuktikan bahwa kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan melalui keterampilan guru mengajar.

Setelah mengetahui tingkat dasar pengetahuan awal peserta didik, guru dapat mengorientasikan peserta didik pada materi pembahasan yang akan didiskusikan secara bersama-sama Pada kegiatan diskusi ini, guru terus melakukan pendampingan sebagai fasilitator belajar ketika peserta didik menemukan kesulitan dalam menemukan jawaban selama kegiatan berdiskusi.

Selain dengan keterampilan guru, peningkatan kualitas belajar juga dapat dilihat melalui peningkatan hasil observasi kegiatan peserta didik. Pada setiap siklus, kegiatan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan seperti pada grafik dalam gambar 2, sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan grafik pada gambar 2, dapat terlihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklus dalam hasil pengamatan aktivitas peserta didik di kelas.

Pada siklus I, peserta didik mulai mencatat pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab sebelumnya. Pada kegiatan inti pembelajaran, peserta didik akan mencari tahu sendiri jawaban dari pertanyaan yang belum terjawab pada kegiatan sebelumnya. Perolehan hasil pada siklus ini, di pertemuan pertama mencapai 65,45%. Kemudian

hasilnya kembali meningkat pada pertemuan kedua, menjadi 76,36%. Hal ini membuktikan kualitas pembelajaran yang dinilai melalui aktivitas peserta didik menjadi lebih baik setelah menerapkan strategi pembelajaran KWL.

Pada siklus II, aktivitas pembelajaran yang dilakukan peserta didik terlihat semakin mengalami peningkatan. Peserta didik terlihat lebih siap untuk belajar. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mengungkapkan apa yang sudah mereka ketahui terkait dengan topik pembahasan pada materi yang akan dipelajari. Kemudian, peserta didik akan mencatat hal-hal yang perlu mereka cari selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peserta didik juga terlihat lebih aktif terlibat dalam kegiatan berdiskusi dan bekerja dalam kelompok. Perilaku ini terus meningkat pada setiap pertemuan dalam masing-masing siklus yang dilakukan. Perilaku ini mencerminkan kegiatan belajar yang diharapkan dalam pembelajaran menggunakan strategi KWL.

Pada akhir kegiatan pembelajaran, peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi yang dilakukan di kelas. Kemudian peserta didik mampu menyampaikan hasil yang didapatkan selama kegiatan belajar berlangsung. Perolehan hasil pengamatan yang dinilai menggunakan indikator aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama siklus II mencapai 85,45%. Perolehan tersebut kemudian menjadi lebih baik di pertemuan kedua, yaitu mencapai 92,73%.

Sesuai dengan sajian data dalam gambar 1 dan gambar 2, baik keterampilan guru maupun aktivitas peserta didik di kelas terus mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Hal ini membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran KWL mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Kualitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. Penilaian kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui keterampilan guru mengajar dan aktivitas belajar peserta didik. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran KWL (*Know, Want to Know, dan Learned*). Strategi ini memiliki tiga langkah sederhana untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kegiatan Penelitian PTK di Kelas VB SDN Cempaka Putih Barat 03 ini, strategi pembelajaran KWL yang awalnya dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan pemahaman membaca pada anak, terbukti dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, Y. (2021). Penerapan metode KWL (know-want-learned) untuk meningkatkan pemahaman bacaan pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar. *Birokrasi Pancasila: Jurnal Pemerintahan, Pembangunan Dan Inovasi Daerah*, 3(2), 62–69. <https://jurnal.madiunkab.go.id/index.php/bp/article/view/64>
- Fadli, M. R., & Kumalasari, D. (2016). Sistem Pendidikan Indonesia Pada Masa Orde Lama (Periode 1945-1966) Pendahuluan Sistem Pendidikan Indonesia Masa Orde Lama. *Agastya*, 9, 157–171.
- Fakhrudin, F., Herawan, E., Senja, N., & Fury, W. (2022). *Pengaruh Strategi Know-Want To Know-Learned Terhadap Hasil Belajar Siswa The Effect Of The Know-Want To Know-Learned Strategy On Student Learning Outcomes*. 13(2), 1–7.
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 27–32.
- Magdalena, I., Asfari, A. I., Firstariza, A., & Rafiq, R. (2020). ANALISIS KARAKTER DAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. In *EDISI : Jurnal Edukasi dan Sains* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan *Structured Dyadic Methods*. *E Journal Students UNY*, c, 1–9.
- Muamanah, H., & Suyadi. (2020). Implementasi Teori Faktor Pendorong Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 161–180. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Muchlisianah, I., Umam, K., & Jumari. (2022). Transformasi Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 22(1), 49–66. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v22i1.2804>
- Wicaksono, R. A., & Sutikno, P. Y. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Model Example Non-Example Berbantuan Media Audiovisual. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.21580/phen.2015.5.1.89>
- Wulandari, T. (2021). Pengaruh Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Kurikulum 2013 di Indonesia. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 8(1), 24–33. <https://doi.org/10.29408/jhm.v8i1.3413>
- Risdianto, E. 2021. *Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Safrizal, S., Sastri, W., Anastasha, D. A., & Syarif, M. I. 2022. *Realistic Mathematic Education untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.4 No.3 Hal. 4805-4812. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2679>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol.6 No.5 Hal. 8248-8258.

- Yulia, R., Mayar, F., & Safrizal, S. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring Di Taman Kanak-Kanak Terhadap Sense of Belonging Siswa Pada Teman, Sekolah, Dan Guru*. Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Vol.3 No.2 Hal. 78-84. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.926>
- Yusrizal, & Fatmawati. 2021. *Pelatihan Penggunaan Media Daring sebagai Alternatif Pembelajaran Era Pandemi*. JPMI Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol.1 No.5 Hal. 297-301.